



PENGARUH PERSEPSI PROFESI, MINAT, DAN SIKAP KEGURUAN TERHADAP KESIAPAN MENGAJAR MAHASISWA KEPENDIDIKAN

Agung WinarnoDia, Ika Febriati
Universitas Negeri Malang, Indonesia
agung.winarno.fe@um.ac.id

Abstrak. Kesiapan mengajar mahasiswa keguruan seringkali linier dengan persepsi, minat dan sikap keguruan mereka, meskipun banyak ditemukan bahwa tidak sedikit lulusan yang justru tidak menjadi guru. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh persepsi tentang profesi guru, minat profesi guru, dan sikap keguruan terhadap kesiapan mengajar mahasiswa. Pendekatan yang digunakan deskriptif kuantitatif *expose facto*. Sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Malang (UM). Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner tertutup berdasarkan indikator tiap variabel. Analisis data yang digunakan adalah uji regresi linier berganda, setelah melalui uji asumsi klasik yang disyaratkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata persepsi dan minat menjadi guru serta kesiapan mengajar tergolong cukup, sikap keguruan tergolong baik. Uji regresi memberikan informasi bahwa persepsi tentang profesi guru minat profesi guru dan sikap keguruan berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan mengajar mahasiswa kependidikan.

Kata Kunci: Kesiapan Mengajar, Minat Profesi Guru, Sikap Keguruan.

Pendahuluan

Gerak transformasi pendidikan saat ini sudah berkembang cepat, bersamaan dengan berkembangnya teknologi. Hal tersebut terjadi karena terdapat aturan serta proses pembelajaran yang didorong dengan teknologi digital. Perkembangan tersebut ditunjukkan dengan ketetapan era globalisasi.¹ Ketetapan globalisasi itu sendiri ditunjukkan pada era revolusi industri 5.0. Era ini terbentuk akibat konsekuensi dari era revolusi 4.0.² Warga 5.0 bisa diartikan menjadi rakyat dimana semua kebutuhan harus sesuai dengan *standard of life syle* (standar gaya hidup) masing-masing masyarakat dan pelayanan berkualitas baik akan memberikan rasa nyaman pada semua orang³. *Society 5.0* nantinya akan memberikan dampak pada aktivitas mulai dari letak kota, kesehatan, pertanian, transportasi, pendidikan dan industri (Undang-Undang Republik

Indonesia yang membahas Sistem Pendidikan Nasional). Ketika menjalani era *society 5.0*, dunia pendidikan menyandang kedudukan yang signifikan dalam menaikkan taraf SDM. Australia dan negara-negara berbahasa Inggris lainnya saat ini sedang menghadapi krisis rekrutmen, retensi, dan moral guru. Tenaga pengajar di Australia, Inggris, Eropa dan Amerika Serikat banyak yang sudah mendekati masa-masa pensiun namun lulusan dari universitas sangat sedikit yang enggan untuk terjun ke dunia pendidikan sedangkan sekolah untuk anak-anak diproyeksikan harus tetap berjalan dengan stabil. Kurangnya tenaga pendidik ini disebabkan karena rendahnya persepsi terhadap profesi guru dan juga kesiapan dalam mengajar⁴. Sedikitnya seorang pendidik yang dapat memenuhi syarat sebagai guru tidak akan semakin memburuk apabila mengajar dijadikan sebagai pilihan karir yang

¹ Mira Silfia, 'Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0', *Prosiding Seminar Nasional FIS*, 2 (2018), 642–45.

² Indramawan and N Hafidhoh, 'Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Meningkatkan Semangat Belajar', *SEMDIKJAR: Seminar Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2019, 477–85.

³ Komang Novita Sri Rahayu, 'Sinergi Pendidikan Menyongsong Masa Depan Indonesia Di Era Society 5.0', *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2.1 (2021), 87–100.

⁴ Paul W Richardson and Helen M G Watt, "'I've Decided to Become a Teacher': Influences on Career Change", 21 (2005), 475–89.





menarik baru lulusan baru. Akan tetapi gaji dan kondisi pekerjaan sebagai pengajar di Australia menyebabkan persepsi mahasiswa *fresh graduate* terhadap profesi guru kurang menarik⁵. Disamping itu⁶ di Amerika Serikat menemukan bahwa gaji guru bukanlah faktor yang kuat dalam mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap profesi guru, sementara sebuah studi oleh Josep dan Green⁷ menyatakan bahwa seorang pengajar yang sudah memasuki masa pensiun mengakui bahwa penghargaan materi termasuk hal yang penting dalam mengajar.

Indonesia termasuk dalam negara berkembang yang kini sedang gencar-gencarnya guna membenahi sistem pendidikan yang sudah ada. Pendidikan memiliki tujuan guna mencerdaskan anak bangsa sebagai generasi penerus dan juga guna meningkatkan sumber daya manusia unggul. Namun pendidikan tersebut tidak sebanding dengan taraf pendidikan di Indonesia. Taraf pendidikan di Indonesia menurun karena dipengaruhi oleh berhasil atau tidaknya sebuah sistem pendidikan yang sudah diterapkan salah satunya adalah peran dari seorang guru.

Pada UU No.14 Tahun 2005 perihal Guru dan Dosen pasal 1 ayat 14 menerangkan bahwa Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) merupakan perguruan tinggi yang menyediakan program pengadaan guru dan menyelenggarakan serta mengelaborasi ilmu kependidikan maupun non kependidikan. Sesuai dengan undang-undang tersebut bisa ditarik konklusi bahwa keberhasilan LPTK dalam mempersiapkan calon guru memiliki kaitan yang erat terhadap bagian proses pendidikan di lembaga pendidikan. Melalui proses ini, dinantikan seorang calon pengajar sehabis menjadi pengajar dapat melaksanakan

tugas keguruannya dengan profesional. Hal ini disebabkan calon pengajar sudah dipersiapkan seketika menjejaki pendidikan pada LPTK maka dari itu mempunyai bekal guna melaksanakan tugas serta kewajibannya.

Adapun dalam pasal 1 ayat 1 UU No.14 Tahun 2005 perihal Guru dan Dosen memaparkan bahwa pengajar yaitu tenaga pendidik profesional yang memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik, dan membimbing. Dengan begitu sebagai seorang guru harus menguasai tugasnya dengan baik sehingga dapat disebut sebagai guru yang berkualitas. Guru yang berkelas kedepannya hendak mencetuskan SDM yang berkelas juga. Untuk menjadi pengajar yang berkualitas wajib terdapat kesiapan yang tertanam dalam diri seorang guru.

Kesiapan mengajar menurut Strakova⁸ dapat diartikan sebagai perasaan siap dalam melaksanakan pekerjaan dengan mempertimbangkan segala aspek dan elemen yang berkontribusi dalam perasaan tersebut selama pelaksanaan pekerjaan. Park et al.,⁹ mengungkapkan bahwa pengetahuan, sikap dan minat menjadi elemen yang spesifik dalam kesiapan mengajar. Selain itu elemen ini juga dianggap sebagai faktor pendukung keberhasilan dalam mengajar. Secara universal kesiapan adalah kemauan individu guna melaksanakan suatu aktivitas. Pendapat dari Slameto¹⁰ kesiapan adalah keadaan umum yang mana individu tersebut sudah siap terhadap segala situasi dengan memberikan tanggapan atau respon. Kesiapan ini wajib dimiliki setiap calon guru karena merupakan suatu model penting guna mendidik peserta didiknya kelak. Menurut Ulin dan Oktarina¹¹ menyatakan bahwa kesiapan menjadi pengajar

⁵ R. C Serow and K. D Forrest, *Motives and Circumstances: Occupational-Change Experiences of Prospective Late-Entry Teachers*, 10th edn, 1994.

⁶ Hanushek & Pace, *Who Choose to Teach (and why)?*, (1995)

⁷ Josep & Green, *Perspective On Reason for Becoming Teachers*, (1986)

⁸ Strakova, *Pre-service teacher preparedness for fostering education for sustainable development:*

An empirical analysis of central dimensions of teaching readiness (2015).

⁹ Park et al., *Early Childhood Teachers Beliefs About Readiness for Teaching Science, Technology, Engineering, and Eathematics*, 2017.

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (2010:13).

¹¹ Ulin & Oktarina, *Pengaruh Minat Profesi Guru, Locus Of Control Iinternal, Peran Guru Pamong dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru*, (2014).



terlihat ketika mahasiswa menjalankan tugas layaknya seorang pengajar dan paham terkait kemampuan yang wajib dipunyai oleh seorang pengajar. Banyak faktor mahasiswa memilih jurusan kependidikan seperti minat untuk menjadi pengajar.

Minat adalah sensasi senang pada suatu hal yang terdapat pada diri individu terhadap suatu hal yang ada dalam diri individu tanpa ada pengaruh dari orang lain¹². Menurut teori tersebut dapat disebutkan bahwa pada dasarnya minat akan berkembang pada diri setiap orang dengan sendirinya tanpa adanya pengaruh dari orang lain di sekitar kita. Tidak hanya meningkatkan minat profesi sebagai pengajar kepada mahasiswa, kesiapan mengajar wajib diimbangi dengan sikap keguruan.

Sikap keguruan adalah tindakan seseorang calon pengajar yang menunjukkan karakter selayaknya seorang pengajar yang profesional¹³. Sikap keguruan mahasiswa bisa dikembangkan dan diaplikasikan melalui lingkungan kampus, lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat guna tercapainya kompetensi guru yang diharapkan. Selain sikap keguruan, terdapat faktor lain yang mendorong terjadinya kesiapan yaitu persepsi terkait profesi guru. Persepsi merupakan proses dimana individu mengartikan informasi yang ada di lingkungan. Susiani¹⁴ menyatakan bahwa mahasiswa yang mempunyai persepsi baik pada kesejahteraan guru mempercayai bahwa nantinya apabila berprofesi sebagai guru kelak hidupnya menjadi makmur. Dengan adanya persepsi yang baik nantinya akan menumbuhkembangkan minat dalam diri seseorang untuk berprofesi sebagai guru.

Adapun teori yang terkait dengan pembahasan sikap yaitu teori dari Ajzen dan Fishben¹⁵ TRA (*Theory of Reasoned Action*) mengasumsikan apabila perilaku/sikap yang diteliti berada di bawah kendali kehendak maka seseorang akan

percaya bahwa dirinya dapat melaksanakan perilaku tersebut kapanpun ia ingin melaksanakannya. Konsep ini mewakili sejauhmana seseorang percaya bahwa dirinya mampu melaksanakan perilaku/sikap tersebut karena ia memiliki kemampuan yang memadai. Menurut TRA, jika seseorang mengevaluasi perilaku yang dipandangnya itu positif maka terdapat kemungkinan yg lebih tinggi untuk melaksanakan perilaku tersebut. Terdapat penerus dari teori ini yaitu TPB (*Theory of Planned Behavior*). Kedua teori ini didasarkan pada asumsi bahwa seseorang membuat keputusan yang logis serta beralasan untuk terlibat dalam perilaku/sikap tertentu dengan mengevaluasi informasi yg telah diperolehnya. Universitas Negeri Malang (UM) mempunyai banyak program studi (Prodi) kependidikan diantaranya adalah program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran (PADP) yang berada dalam naungan Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis (Katalog UM, 2018:19). Seluruh mahasiswa PADP pada dasarnya telah dibekali pengetahuan serta informasi pendidikan dengan maksimal yang akan diterapkan saat menjalankan Kajian Praktik dan Lapangan (KPL) dan juga menjadi profesi guru pada masa yang akan datang. Lulusan program studi ini memiliki kompetensi kelulusan sebagai tenaga kependidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) pada bidang keahlian perkantoran. Riset ini bertujuan guna menjawab gambaran dampak dari persepsi pada profesi guru, minat profesi guru, serta sikap keguruan terhadap kesiapan mengajar.

Materi dan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian *Expose Facto*. Populasinya seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Malang (UM).

¹² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (2010).

¹³ Liza Alifia Narwati, 'Pengaruh Minat Profesi Guru Dan Sikap Keguruan Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2010 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta', 2014.

¹⁴ Susiani, *Pengaruh Persepsi Terhadap Kesejahteraan Guru PAUD dengan Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa PG PAUD FIP UNNES*, (2013).

¹⁵ Ajzen & Fishbein, *Understanding attitudes and predicting social behavior*, (1980).





Sampel diperoleh dengan teknik *Proportional Random Sampling* dimana sampel diambil secara proporsional. Sampel pada penelitian ini sejumlah 119 mahasiswa yang diambil menggunakan rumus Slovin. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Sebelum instrumen pengumpulan data digunakan, pada awalnya harus dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Sebelum melakukan penganalisisan data terlebih dahulu melakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Setelah itu baru dilakukan uji untuk menjawab hipotesis yaitu dengan menggunakan uji regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS versi 24.0.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Deskripsi Nilai Setiap Variabel

Studi statistik deskriptif digunakan guna menggambarkan dan memaparkan data hasil penelitian berupa banyaknya data, nilai maksimal, nilai minimal, dan *mean*. Data hasil analisis statistik deskriptif dijelaskan pada tabel berikut ini dengan dukungan *software* SPSS versi 24.0.

Nilai Rata-Rata Variabel menyatakan bahwa nilai rata-rata tertinggi terletak pada

variabel sikap keguruan dengan jumlah 3,49 hal ini berarti bahwa sikap keguruan mahasiswa lebih tinggi dibanding dengan persepsi tentang profesi guru, minat profesi guru dan kesiapan mengajar mahasiswa. Kemudian hasil kuesioner diolah dan dianalisis memakai uji hipotesis (uji t dan uji F) yang sebelumnya sudah diolah memakai uji normalitas guna menguji apakah data yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil Uji Normalitas menunjukkan bahwa dalam riset ini termasuk data distribusi normal.

Data diolah dan dianalisis menggunakan uji multikolinearitas guna menguji ada tidaknya korelasi antar variabel bebas pada model regresi yang dipakai. Hasil Uji Multikolienaritas memperlihatkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki *Tolerance* >0,10 dan *VIF* <10, dengan demikian model regresi tidk mutikol. Uji Heteroskedastisitas menunjukkan tidak terdapat masalah pada heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Analisis Regresi

Selanjutnya data diolah dan dianalisis memakai analisis regresi linier berganda guna mengetahui Pengaruh X1, X2, dan X3 terhadap Y. Di bawah ini analisis regresi linier berganda memakai *software* SPSS versi 24.0.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficie		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	4.582	3.312		1.383
	X1	.368	.104	.283	3.530
	X2	.224	.077	.218	2.899
	X3	.502	.108	.366	4.635

a. Dependent Variable: Y

Berlandaskan hasil *output* Tabel 2 memaparkan bahwa variabel yang berdampak dan signifikan yaitu keseluruhan variabel X1, X2, dan X3. Selanjutnya data dioalah dan dianalisis menggunakan uji t guna mengetahui tingkat pengaruh satu variabel penjelas secara sendiri dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Uji pengaruh parsial atau uji t dipakai guna menguji signifikansi dampak masing-masing variabel X terhadap Y. Oleh karena itu bisa dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 4.582 + 0.368X_1 + 0.224X_2 + 0.502X_3 + e$$

Selain itu hasil *output* Tabel 4. juga memaparkan hasil uji t mengenai dampak masing-masing setiap variabel X terhadap Y. Adapun hasil uji t terkait dampak secara parsial dari X1, X2, dan X3 pada Y yang dinyatakan dengan besarnya nilai probabilitas (Sig t) semua variabel lebih kecil dari taraf signifikansi (α) < 0.05. Artinya keseluruhan variabel X1, X2, dan X3 berdampak secara parsial pada variabel Y.

Selanjutnya data diolah menggunakan uji F guna mengetahui dampak secara simultan atau bersama-sama antara variabel bebas (X)



kepada variabel terikat (Y). Berikut hasil uji F memakai *software* SPSS versi 24.0.

Tabel 2. Hasil Uji F

ANNOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	sig
1	Regression	567.361	3	189.120	22.900	.000 ^b
	Residual	949.748	115	8.259		
	Total	1517.109	118			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), Sikap, Minat, Persepsi

Berlandaskan dari hasil *output* Tabel 3. Hasil Uji F memaparkan bahwa nilai sig. yang diperoleh sebesar 0.000 yang artinya H_0 ditolak, jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel persepsi tentang profesi guru, minat profesi guru, serta sikap keguruan berdampak positif serta signifikan pada kesiapan mengajar mahasiswa. Artinya hasil variabel persepsi tentang profesi guru, minat profesi guru, dan sikap keguruan secara simultan berdampak positif serta signifikan pada kesiapan mengajar mahasiswa PADP angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UM.

Pembahasan

Analisis Deskriptif Variabel

Dalam penelitian ini dapat diketahui kondisi deksriptif variabel yang diteliti yang diolah dari kuesioner. Hasil penyebaran kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan tentang persepsi mahasiswa pada profesi guru, minat terhadap profesi guru, sikap keguruan dan kesiapan mengajar mahasiswa PADP angkatan 2018, kemudian data yang ditabulasikan kedalam distribusi frekuensi sehingga bisa diketahui nilai rata-rata dari setiap variabel. Adapun deskripsi dari tiap variabel yang dijabarkan sebagai berikut.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa variabel persepsi tentang profesi guru sudah termasuk pada golongan cukup baik. Hal ini dinyatakan dalam nilai *Grand Mean* sebesar 3,24 yang menjadi tolok ukur dalam menentukan bahwa persepsi

tentang profesi guru termasuk dalam golongan cukup baik. Dari hasil riset diketahui bahwa tingkat persepsi tentang profesi guru rata-rata tertinggi masuk dalam kriteria setuju yang artinya persepsi tentang profesi guru yang dimiliki mahasiswa cukup tinggi. Oleh karena itu, persepsi mahasiswa terkait profesi guru harus selalu ditingkatkan agar dapat berkontribusi dengan lebih baik lagi sehingga nantinya diharapkan akan meningkatkan kesiapan mengajar mahasiswa.

Kemudian hasil deskripsi juga menunjukkan bahwa variabel minat profesi guru telah tergolong dalam tingkatan cukup baik. Hal ini dinyatakan dalam nilai *Grand Mean* sebesar 2,69 yang menjadi tolok ukur dalam menentukan bahwa minat profesi guru tergolong dalam tingkatan cukup baik. Dari hasil riset ini menunjukkan bahwa jumlah rata-rata jawaban responden memperlihatkan rata-rata nilai setuju yang berarti minat mahasiswa terhadap profesi guru perlu untuk ditingkatkan, karena dengan minat yang tinggi akan mempengaruhi kesiapan mahasiswa untuk mengajar. Pada saat minat mahasiswa pada profesi guru tinggi maka kesiapan mengajar mahasiswapun akan meningkat dan lebih totalitas.

Adapun hasil deskripsi yang dijelaskan menunjukkan bahwa variabel sikap keguruan sudah tergolong dalam tingkatan baik. Hal ini dinyatakan dalam nilai *Grand Mean* sebesar 3,49 yang menjadi tolok ukur dalam menentukan bahwa sikap keguruan mahasiswa





termasuk dalam kategori baik. Dari hasil penyebaran kuesioner pada 119 responden yang berisi tentang kesadaran dalam membentuk sikap keguruan yang kemudian data tersebut dikumpulkan dan ditabulasi kedalam distribusi frekuensi didapatkan bahwa tingkat sikap keguruan rata-rata tertinggi masuk dalam kriteria setuju yang artinya sikap keguruan yang dimiliki mahasiswa sudah sesuai dan tinggi. Oleh karena itu, sikap keguruan yang dimiliki mahasiswa perlu untuk dipertahankan dan ditingkatkan dengan tujuan agar sikap keguruan yang dimiliki mahasiswa tidak stagnan disini sehingga dengan meningkatkannya sikap keguruan nantinya akan memperoleh hasil yang maksimal dalam kesiapan mengajar.

Selain itu, berdasarkan hasil deskripsi yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa variabel kesiapan mengajar mahasiswa sudah termasuk cukup baik. Hal ini dinyatakan dalam nilai *Grand Mean* sebesar 3,18 yang menjadi tolok ukur dalam menentukan bahwa kesiapan mengajar mahasiswa tergolong dalam tingkatan cukup baik. Dari hasil riset ini dapat diketahui jumlah rata-rata jawaban responden tertinggi terdapat pada item pertanyaan ke-8 dengan nilai rata-rata 3,34. Sementara itu nilai rata-rata paling sedikit terletak pada item pertanyaan ke-6 dengan nilai 2,83. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, bahwa variabel kesiapan mengajar mahasiswa sudah tergolong cukup baik maka kesiapan ini perlu untuk ditingkatkan lagi. Apabila kesiapan mengajar mahasiswa baik maka akan mencerminkan jiwa keguruan yang baik.

Pengaruh Persepsi tentang Profesi Guru terhadap Kesiapan Mengajar

Persepsi adalah pendapat dari individu tentang suatu hal yang dianggapnya baik ataupun buruk. Persepsi pada intinya merupakan suatu proses kognitif yang dihadapi oleh masing-masing individu saat memahami informasi serta pengetahuan terkait lingkungan keluarganya dengan panca indranya¹⁶. Dari definisi tersebut dapat ditarik konklusi bahwa

persepsi yaitu suatu pengartian yang unik pada sesuatu.

Ada tiga faktor utama yang mendorong munculnya kesiapan dalam menjadi guru yang mampu menjadikan pembelajaran yang efektif adalah kemampuan umum, persepsi tentang profesi, serta sikap sebagai pengajar¹⁷. Kreitner et al.,¹⁸ memaparkan bahwa persepsi merupakan proses kognitif yang mengizinkan kita untuk menafsirkan serta mendalami lingkungan sekitar. Persepsi mahasiswa pada profesi guru tentunya akan berbeda-beda setiap individu. Semakin lengkap faktor pembentuk persepsi berupa dorongan atau informasi maka semakin spesifik persepsi yang diciptakan.

Dengan mengikuti program pendidikan mahasiswa calon guru akan memperoleh informasi, pengalaman dan pengetahuan yang berhubungan dengan profesi guru. Gambaran terkait profesi guru tidak hanya didapatkan dalam bentuk teori namun dilengkapi dengan praktik langsung melalui program *micoteaching* dan Praktik Kerja dan Lapangan (KPL). Dengan demikian, mahasiswa calon guru bisa mengetahui dinamika atau situasi yang berkaitan dengan profesi guru. Ketika mahasiswa kependidikan memiliki pengetahuan ini maka mahasiswa calon pengajar ini akan lebih siap untuk berperan sebagai pengajar kedepannya. Dengan demikian, semakin baik persepsi mahasiswa kependidikan pada profesi guru maka semakin baik juga kesiapan mahasiswa untuk bekerja sebagai guru.

Riset ini menunjukkan hasil uji hipotesis t dalam tabel 2 didapatkan hasil bahwa variabel persepsi tentang profesi guru berdampak positif serta signifikan pada kesiapan mengajar mahasiswa PADP angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UM. Hal ini dibuktikan pada nilai koefisien regresi variabel persepsi tentang profesi guru bernilai positif (+) dan nilai probabilitas (Sig. t) variabel persepsi tentang profesi guru lebih kecil daripada taraf signifikansi, maka H_0 ditolak. Sehingga bisa disimpulkan bahwa persepsi tentang profesi guru berdampak positif dan signifikan terhadap

¹⁶ Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya* (Grafindo Persada, 2002).

¹⁷ Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (1990:220).

¹⁸ Kreitner et al., *Perilaku Organisasi*, (2014).



kesiapan mengajar mahasiswa PADP angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UM. Artinya apabila mahasiswa mempunyai persepsi tentang profesi guru yang baik maka kesiapan mengajar yang dihasilkan juga baik begitupun sebaliknya.

Hasil riset ini selaras dengan beberapa riset yang pernah dilaksanakan sebelumnya, seperti riset yang dilaksanakan oleh Hasibuan¹⁹ yang menyatakan bahwa persepsi pada profesi guru berdampak positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Adapun riset yang serupa yaitu dilaksanakan oleh Puspitasari dan Asrori²⁰ memaparkan bahwa persepsi profesi guru memiliki dampak yang positif serta signifikan pada kesiapan menjadi guru. Berdasarkan penelitian sebelumnya menyatakan bahwa persepsi profesi guru mempunyai dampak yang cukup dominan pada kesiapan mengajar mahasiswa sehingga tidak salah apabila persepsi profesi guru dapat mengantarkan mahasiswa untuk mempunyai kesiapan dalam mengajar yang matang.

Berpedoman pada hasil penelitian ini serta dikuatkan oleh penelitian-penelitian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel persepsi profesi guru memiliki dampak positif serta signifikan pada kesiapan mengajar mahasiswa PADP angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UM.

Pengaruh Minat Profesi Guru terhadap Kesiapan Mengajar

Minat adalah titik pusat tenaga psikologi yang terfokus terhadap suatu obyek dan banyak atau sedikitnya kekuatan yang menyertai suatu aktivitas yang dikerjakan²¹. Selanjutnya Suryabrata²² juga menyatakan minat sebagai kecondongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk terpicu pada suatu obyek yang ditandai dengan timbulnya rasa

ketertarikan atau senang. Jadi dapat dikatakan individu yang mempunyai minat pada suatu obyek maka orang tersebut akan merasa tertarik atau senang pada obyek yang di minati tersebut. Hal ini selaras dengan pendapat Djaali²³ yang mengemukakan bahwa, “minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan terhadap suatu kegiatan tanpa adanya paksaan”. Terdapat pendapat lain yaitu menurut Slameto²⁴ memaparkan bahwa minat bukan bawaan dari lahir, namun didapatkan di kemudian hari. Minat adalah hasil dari pengalaman belajar²⁵.

Pengalaman belajar seseorang menjadi penentu minat individu, dikarenakan pengalaman belajar menjadi faktor yang dapat menumbuhkan minat dalam diri seseorang. Minat memiliki peran yang teramat penting dalam kehidupan individu dikarenakan minat memiliki dampak yang besar pada perilaku dan sikap seseorang. Minat menjadi guru akan mendorong mahasiswa memiliki perilaku dan sikap yang sesuai dengan profesi pengajar. Mahasiswa yang mempunyai minat pada profesi guru senantiasa akan berupaya menggapai apa yang diinginkan. Adanya minat mampu mendorong mahasiswa untuk bersungguh-sungguh ketika mempelajari teori-teori keguruan yang akhirnya memberikan kesiapan guna melaksanakan tugas sebagai seorang guru.

Profesi guru merupakan profesi yang silih berkaitan dengan dunia pendidikan secara langsung, maka dari itu apa yang dikerjakan guru sebaiknya sinkron dengan tujuan pendidikan. Profesi guru merupakan sebuah pekerjaan dalam bidang pendidikan yang membutuhkan keahlian khusus dengan cara meningkatkan segala kemampuan serta keterampilan mengajar guna menggapai tujuan

¹⁹ Hasibuan, *Pengaruh Persepsi Pada Profesi Guru, Peran Guru Pamong dan Hasil Belajar Mahasiswa Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2012 Fakultas Ekonomi Unimed*, (2016).

²⁰ Puspitasari & Asrori, *Pengaruh Persepsi Profesi Guru dan Keefektifan Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening*, (2019).

²¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011).

²² Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (2011).

²³ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (2007).

²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (2010).

²⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2004).





pembelajaran. Berpedoman pada teori tersebut maka dapat ditarik konklusi bahwa mahasiswa yang mempunyai minat dan pemahaman tentang profesi pengajar ia akan menyodorkan perhatian yang besar untuk mempelajari serta mendalami tentang profesi keguruan, diantaranya pekerjaan dalam bidang pengajaran serta pendidikan. Kemudian mahasiswa akan melaksanakan aktivitas untuk meningkatkan serta menumbuhkan kemampuan dasar mengajar guna mencapai kompetensi guru ²⁶.

Berdasarkan hasil riset ini melalui uji hipotesis t dalam Tabel 2 diperoleh bahwa hasil variabel minat profesi guru berdampak positif serta signifikan pada kesiapan mengajar mahasiswa PADP angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UM. Hal ini dibuktikan pada nilai koefisien regresi variabel minat profesi guru bernilai positif (+) dan nilai probabilitas (Sig. t) variabel minat profesi guru lebih kecil daripada taraf signifikansi, maka H_0 ditolak. Sehingga dapat ditarik konklusi bahwa minat profesi guru berdampak positif serta signifikan pada kesiapan mengajar mahasiswa. Artinya apabila mahasiswa mempunyai minat pada profesi guru maka kesiapan untuk mengajar yang dicapai akan maksimal begitu juga sebaliknya.

Hasil riset ini selaras dengan beberapa riset sebelumnya, seperti penelitian yang pernah dilaksanakan oleh Kurniasari ²⁷ yang memaparkan hasil bahwa minat profesi guru berdampak secara positif serta signifikan pada kesiapan mengajar mahasiswa. Penelitian lain yang serupa yaitu dilaksanakan oleh Maipita dan Mutiara ²⁸ yang menyatakan bahwa terdapat dampak positif serta signifikan minat profesi guru pada kesiapan mengajar. Berdasarkan riset sebelumnya menyatakan bahwa minat profesi guru memiliki dampak yang cukup penting terhadap kesiapan

mengajar mahasiswa sehingga tidak salah apabila minat profesi guru dapat mengantarkan mahasiswa untuk mempunyai kesiapan mengajar mahasiswa yang matang sehingga perlu peningkatan minat terhadap profesi guru bagi mahasiswa kependidikan khususnya mahasiswa PADP angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UM.

Berpedoman pada hasil riset ini dan dikuatkan oleh penelitian-penelitian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel minat profesi guru memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kesiapan mengajar mahasiswa PADP angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UM.

Pengaruh Sikap Keguruan terhadap Kesiapan Mengajar

Sikap pada Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai tindakan yang berlandaskan pada pendirian. Sementara itu menurut Sudjana ²⁹ sikap adalah suatu motivasi akibat adanya rasa tertarik atau tidaknya individu pada suatu objek. Individu yang memiliki sikap positif pada sesuatu bakal memperlihatkan motivasi yang tinggi pada hal tersebut. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap adalah kecenderungan motivasi setiap individu pada sesuatu yang diinginkan dengan cara yang berbeda. Pendapat lain dari Walgito ³⁰ mengatakan bahwa sikap mengandung motivasi dan perasaan yang berarti sikap pada suatu objek tertentu akan selalu diimbangi perasaan tertentu yang bersifat positif namun juga memuat motivasi dengan ini sikap memiliki daya dorong bagi seseorang untuk bertindak terhadap objek yang sedang dihadapi.

Sikap keguruan adalah perilaku atau tindakan mahasiswa yang mengarah serta menggambarkan kompetensi kepribadian serta sosial. Sikap keguruan dapat dibentuk dan akan terjadi melewati serangkaian kegiatan proses

²⁶ Ali Imran, *Pembinaan Guru Di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995).

²⁷ Kurniasari, *Pengaruh Minat Menjadi Guru dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2012 FE Universitas Negeri Yogyakarta*, (2016).

²⁸ Maipita & Mutiara, *Pengaruh minat menjadi guru dan praktik program pengalaman lapangan*

(PPL) terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Medan, (2018).

²⁹ Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (2004).

³⁰ Walgito, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (2013).



belajar yang sangat panjang, seperti melewati mata kuliah *micro teaching*, kompetensi dasar mengajar dan Kajian Praktik Lapangan (KPL). Mahasiswa dibekali dengan berbagai ilmu keguruan untuk dasar yang diimbangi dengan latihan kemampuan keguruan serta mahasiswa belajar mempersonalisasikan sikap keguruan bersamaan dengan motivasi guna meningkatkan sikap keguruan di sekolah. Sikap keguruan dibutuhkan sekali pada kesiapan mengajar calon pengajar maupun pengajar dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal ini adalah sebuah proses terbentuknya kesiapan mengajar mahasiswa pengae melakukan kegiatan belajar mengajar dan menerapkan sikap keguruan yang sinkron dengan etika calon guru sebagaimana yang didambakan.

Riset ini menjelaskan gambaran bahwa hasil variabel sikap keguruan berdampak positif serta signifikan pada kesiapan mengajar mahasiswa Prodi PADP angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UM. Gambaran ini bisa diketahui dari hasil uji hipotesis t pada dalam Tabel 2 Hal ini dinyatakan dengan nilai pada koefisien regresi variabel sikap keguruan yang bernilai positif (+) dan nilai probabilitas (Sig. t) variabel sikap keguruan lebih kecil dari taraf signifikansi, maka H_0 ditolak. Sehingga dapat ditarik konklusi bahwa sikap keguruan berdampak positif serta signifikan pada kesiapan mengajar mahasiswa Prodi PADP angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UM. Sikap keguruan menunjukkan kecakapan atau kesanggupan seorang guru dalam menjalankan tanggung jawab dan tugasnya. Hal ini memaparkan bahwa semakin tinggi sikap keguruan yang dimiliki setiap mahasiswa maka kesiapan mengajarnya akan bertambah begitupun sebaliknya apabila sikap keguruan mahasiswa rendah maka kesiapan mahasiswa untuk mengajar juga akan rendah. Hasil riset ini sejalan dengan beberapa riset sebelumnya, seperti halnya riset yang pernah dilaksanakan oleh Rohayari Ratu³¹ yang

memaparkan hasil bahwa sikap keguruan berdampak secara positif serta signifikan pada kesiapan mengajar mahasiswa. Terdapat penelitian lain yang serupa yaitu dilakukan oleh Setiyadi³² yang menyatakan bahwa terdapat dampak yang positif serta signifikan sikap keguruan pada kesiapan mengajar mahasiswa. Berdasarkan penelitian sebelumnya memaparkan bahwa sikap keguruan mempunyai dampak yang cukup penting terhadap kesiapan mengajar mahasiswa sehingga tidak salah apabila sikap keguruan dapat mengantarkan mahasiswa untuk mempunyai kesiapan dalam mengajar yang baik.

Berpedoman pada hasil riset ini serta didorong oleh penelitian-penelitian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel sikap keguruan mempunyai dampak yang positif serta signifikan pada kesiapan mengajar mahasiswa Prodi PADP angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis UM.

Pengaruh Persepsi tentang Profesi Guru, Minat, Sikap Keguruan terhadap Kesiapan Mengajar

Persepsi dapat diartikan sebagai proses mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan indera individu yang dapat memberi makna terhadap orang lain. Masing-masing mahasiswa tentunya mempunyai persepsi yang berbeda-beda pada profesi guru. Persepsi terkait profesi guru yang terdapat pada diri mahasiswa bisa memicu perasaan suka atau tidak suka terhadap profesi guru dan hal ini akan mempengaruhi minat mahasiswa guna menjadi seorang pendidik atau guru. Apabila persepsi mahasiswa terkait profesi guru positif nantinya bakal menimbulkan tingginya minat mahasiswa guna menjadi guru dan sebaliknya apabila persepsi mahasiswa terkait profesi guru

³¹ Rohayari Ratu, *Hubungan Antara Minat Profesi Guru dan Sikap Keguruan dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma*, (2018).

³² Setiyadi, *Hubungan Minat Profesi Guru Dan Sikap Keguruan dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, (2017).





negatif akan menimbulkan minat yang rendah untuk menjadi guru ³³.

Mahasiswa yang mempunyai minat terhadap profesi guru, nantinya akan menampilkan kekuatan psikis yang berlipat-lipat guna menggapai apa yang diminatinya yang nantinya akan menumbuhkan kemauan untuk melaksanakan aktivitas yang mengarah pada penciptaan sikap keguruan. Mahasiswa PADP sudah menerima dan menjalankan mata kuliah *micro teaching*, kompetensi dasar mengajar dan Kajian Praktik Lapangan (KPL) yang nantinya akan mendukung pembentukan sikap keguruan.

Keberadaan dan kehadiran seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar serta perhatian guru pada setiap peserta didik ketika berinteraksi saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran sangat penting, karena terdapat satu sisi dalam kegiatan belajar mengajar yang tidak bisa tergantikan dengan teknologi atau mesin. Kesadaran dalam diri guru sangatlah dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mengajar guru dalam meningkatkan kualitas kinerja seorang guru yang profesional.

Slameto ³⁴ mengungkapkan bahwa kesiapan adalah totalitas keadaan individu yang menjadikannya siap untuk memberi tanggapan dengan cara tertentu pada suatu kondisi. Dalam pemaparan ini, yang dimaksud dengan keadaan individu meliputi tiga aspek yaitu aspek pertama keadaan mental, keadaan fisik dan keadaan emosional. Aspek kedua yaitu motivasi, kebutuhan serta tujuan sedangkan aspek yang ketiga yaitu pengetahuan, keterampilan serta pengertian lain yang dipelajari misalnya menjejaki pendidikan di perguruan tinggi supaya mahasiswa

mempunyai kesiapan guna turun ke dunia kerja sebagai seorang pengajar. Selanjutnya, menurut Dalyono ³⁵ mengatakan bahwa “kesiapan merupakan kemampuan yang cukup baik secara fisik maupun mental. Kesiapan fisik yaitu kesehatan yang baik dan tenaga yang cukup, sedangkan kesiapan mental yaitu mempunyai motivasi dan minat yang cukup untuk melaksanakan kegiatan”. Adapun pendapat dari Hamalik ³⁶ mengungkapkan bahwa kesiapan merupakan keadaan atau tindakan yang wajib digapai dalam proses pengembangan diri pada tingkat perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial”. Kesiapan individu untuk berperan sebagai pengajar ditentukan oleh kemampuan dalam menguasai bidangnya, bakat, minat, keselarasan dengan tujuan yang ingin dicapai serta sikap terhadap bidang profesinya.

Dalam riset ini menyatakan bahwa variabel persepsi tentang profesi guru, minat profesi guru, dan sikap keguruan berdampak positif terhadap kesiapan mengajar mahasiswa Prodi PADP Fakultas Ekonomi dan Bisnis UM. Dengan berpedoman pada hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini selaras dengan perpaduan dari beberapa penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilaksanakan oleh Hasibuan ³⁷, Maipita & Mutiara ³⁸, dan Setiyadi ³⁹ menyatakan bahwa persepsi tentang profesi guru, minat profesi guru, dan sikap keguruan memiliki dampak yang positif dan signifikan pada kesiapan mengaajar mahasiswa.

A. Simpulan dan Saran

Simpulan

Deskriptif responden menunjukkan bahwa persepsi tentang profesi guru, minat profesi

³³ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Berfikir* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011).

³⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (2010).

³⁵ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (2005).

³⁶ Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (2002).

³⁷ Hasibuan, *Pengaruh Persepsi Pada Profesi Guru, Peran Guru Pamong dan Hasil Belajar Mahasiswa Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2012 Fakultas Ekonomi Unimed*, (2016).

³⁸ Maipita & Mutiara, *Pengaruh minat menjadi guru dan praktik program pengalaman lapangan (PPL) terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Medan*, (2018).

³⁹ Setiyadi, *Hubungan Minat Profesi Guru Dan Sikap Keguruan dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*, (2017).



guru, dan sikap keguruan yang dimiliki mahasiswa Kependidikan termasuk dalam kategori baik. Persepsi tentang profesi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan mengajar mahasiswa. Minat profesi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan mengajar mahasiswa dan secara bersama-sama terdapat pengaruh yang positif dan signifikan persepsi tentang profesi guru, minat profesi guru, dan sikap keguruan terhadap kesiapan mengajar mahasiswa. Kondisi ini menggambarkan bahwa selama proses pembelajaran relatif mampu membangun kesiapan mahasiswanya untuk mengajar juga telah pula berhasil menyiapkan sikap dan minat mereka.

Saran

Lembaga pendidikan pencetak guru yakni prodi kependidikan tampaknya masih perlu terus menerus membangun sikap positif terhadap profesi guru kepada mahasiswanya, termasuk didalamnya memberi kesempatan yang cukup banyak untuk melakukan praktik di sekolah sesungguhnya. Melalui banyak pengalaman di lapangan ini diharapkan para calon guru lebih menjiwai dan menghargai profesi guru serta semakin meningkatkan keterampilannya baik dalam penyiapan perangkat pembelajaran maupun keterampilannya dalam mengajar di kelas.

Daftar Pustaka

- Ajzen, I, and M Fishbein, *Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior* (Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall, 1980)
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Raneke Cipta, 1990)
- Dalyono, M, *Psikologi Pendidikan*, 1st edn (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005)
- Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (PT Bumi Aksara, 2002)
- Hanushek, E. A, and R.R Pace, *Who Choose to Teach (and Why)?*, 14th edn, 1995
- Hasibuan, Maria Stefani, 'Pengaruh Persepsi Pada Profesi Guru, Peran Guru

Pamong Dan Hasil Belajar Mahasiswa Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2012 Fakultas Ekonomi Unimed', 2016

- Hurlock, Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2004)
- Imran, Ali, *Pembinaan Guru Di Indonesia* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995)
- Indramawan, a, and N Hafidhoh, 'Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Meningkatkan Semangat Belajar', *SEMDIKJAR: Seminar Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2019, 477–85 <http://ojs.semdikjar.fkip.unpkediri.ac.id/index.php/SEMDIKJAR/article/view/53>
- Josep, P.B, and N Green, *Perspective On Reason for Becoming Teachers*, 37th edn (Journal Of Teacher Education, 1986)
- Kreitner, Robert, and Angelo Kinicki, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2014)
- Kurniasari, Istiana Dewi, 'Pengaruh Minat Menjadi Guru Dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2012 FE Universitas Negeri Yogyakarta', 2016, 1–69
- Kuswana, Wowo Sunaryo, *Taksonomi Berfikir* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011)
- Maipita, Indra, and Tri Mutiara, 'Pengaruh Minat Menjadi Guru Dan Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Universitas Negeri Medan', *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 6.6 (2018), 34–43 <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/ekodik/article/view/10777>
- Narwati, Liza Alifia, 'Pengaruh Minat Profesi Guru Dan Sikap Keguruan Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2010 Fakultas





- Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta", 2014
- Park, M.H., D.M. Dimitrov, L.G. Patterson, and D.Y. Park, 'Early Childhood Teachers Beliefs About Readiness for Teaching Science, Technology, Engineering, and Eathematics', 15, 275–91
- Puspitasari, Winda, and Asrori, 'Pengaruh Persepsi Profesi Guru Dan Keefektifan Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Inervening', *Economic Education Analysis Journal*, 8.3 (2019), 1061–78
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35724>
- Rahayu, Komang Novita Sri, 'Sinergi Pendidikan Menyongsong Masa Depan Indonesia Di Era Society 5.0', *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2.1 (2021), 87–100
<https://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/edukasi/article/view/1395>
- Richardson, Paul W, and Helen M G Watt, "'I've Decided to Become a Teacher': Influences on Career Change", 21 (2005), 475–89
<https://doi.org/10.1016/j.tate.2005.03.007>
- Rohayari Ratu, Kristiana, 'Hubungan Antara Minat Prpfesi Guru Dan Sikap Keguruan Dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma', 2018, 1–175
- Serow, R. C, and K. D Forrest, *Motives and Circumstances: Occupational-Change Experiences of Prospective Late-Entry Teachers*, 10th edn, 1994
- Setiyadi, Fitri Handayani, 'Hubungan Minat Profesi Guru Dan Sikap Keguruan Dengan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta', 2017
- Silfia, Mira, 'Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4 . 0', *Prosiding Seminar Nasional FIS*, 2 (2018), 642–45
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, ed. by Subadi Tjipto (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)
- , *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta, 2010)
- Strakova, Z, 'The Perception of Readiness for Teaching Profession: A Case of Pre-Service Trainees', 2015, 32–42
- Sudjana, Nana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensido Offset, 2004)
- Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011)
- Susiani, Ida, 'Pengaruh Persepsi Terhadap Kesejahteraan Guru PAUD Dengan Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa PG PAUD FIP UNNES', 2013
- Thoha, Miftah, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya* (Grafindo Persada, 2002)
- Ulin, Fahmi, and Nina Oktarina, 'Pengaruh Minat Profesi Guru, Locus Of Control Iinternal, Pperan Guru Pamong Dan Prestasi Belajar Terhadap Kkesiapan Mahasiswa Menjadi Guru', *Economic Education Analysis*, 3.2 (2014), 336–42
- Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: ANDI Yogyakarta, 2013)